

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Kristen bertujuan untuk membantu dan mendidik para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan berdasarkan kebenaran Firman Tuhan (Van Brummelen, 2009, hal. 19).

Pendidikan Kristen membawa dan menuntun siswa untuk bertanggung jawab serta bersifat aktif dalam merespon segala sesuatu dalam kebenaran. Siswa bertanggung jawab bisa dalam dua hal yakni dengan memanfaatkan setiap kesempatan belajar yang diberikan dengan sebaik-baiknya serta melatih dan mengembangkan setiap talenta yang diberikan dengan maksimal. Salah satu bentuk tanggung jawab siswa adalah terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menjawab dan bertanya di dalam kelas. Keaktifan menunjukkan kalau siswa tidak membuang kesempatan belajar secara percuma dan juga berkeinginan untuk mengembangkan diri melalui pembelajaran.

Tujuan pendidikan Kristen dapat tercapai dengan partisipasi aktif siswa dan pendidik Kristen yang menuntun dan membimbing dalam kebenaran Firman Tuhan. Guru sebagai pengajar dan pendidik tidak sekedar mengajarkan informasi supaya tujuan pembelajaran tercapai, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar bagi siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru harus mempunyai komitmen pribadi kepada Yesus Kristus sebagai landasan mengajar siswa-siswa untuk berjalan dalam Tuhan dan sebagai teladan atas kasih (Van Brummelen, 2009, hal. 52). Dengan demikian siswa dapat menggunakan karunia yang mereka miliki serta merangsang sifat aktif dalam diri siswa.

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu prinsip belajar untuk mencapai tujuan instruksional. Partisipasi aktif siswa di dalam kelas pada proses pembelajaran yakni bertanya dan menjawab pertanyaan. Partisipasi aktif siswa membutuhkan tanggung jawab masing-masing siswa dalam pembelajaran. Van Brummelen (2009, hal. 92), mengatakan bahwa siswa memiliki sikap tanggung jawab atas semua tindakan mereka karena siswa adalah gambaran Allah. Siswa sebagai gambaran Allah memiliki bentuk tanggung jawab yakni berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa merupakan unsur yang penting dalam menentukan kesuksesan belajar. Sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berperan penting dalam menentukan siswa tersebut sukses dalam pembelajaran, sehingga diharapkan siswa memiliki sikap aktif dalam kelas.

Dalam paradigma baru pendidikan, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, tetapi meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga hal ini penting bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Suprijono dalam Sunarto, 2013). Siswa tidak hanya berhasil secara kognitif tetapi interaksi sosial menjadi hal penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran aktif juga menjaga perhatian siswa agar tetap fokus dan tertuju pada proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran biologi siswa diharapkan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan penilaian dalam pembelajaran biologi tidak

hanya diperoleh dari hasil tes siswa tetapi juga diperoleh dari proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (dalam Megawati dan Sari, 2012) “sasaran penilaian mencakup tiga sasaran pokok, yakni program pendidikan, proses belajar mengajar dan hasil-hasil belajar. Penilaian proses belajar pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penilaian proses belajar mengajar, salah satunya adalah keaktifan belajar siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi yang peneliti temui di lapangan tidak sesuai dengan kondisi yang ideal. Peneliti menemukan bahwa siswa kelas X Sekolah XYZ di Jakarta tidak aktif di dalam proses pembelajaran biologi. Berdasarkan pengamatan peneliti menjumpai siswa pasif pada saat pembelajaran berlangsung yakni, berdiam diri selama proses pembelajaran, siswa jarang bertanya, jarang mengemukakan pendapat ataupun memberikan jawaban ketika guru menyampaikan pertanyaan. Peneliti menjumpai sebagian besar bahkan hampir seluruh siswa tidak aktif di dalam kelas. Siswa tidak aktif tetapi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran baik. Sehingga setelah berdiskusi dengan mentor peneliti mendapati bahwa masalah yang terjadi di dalam kelas adalah siswa yang tidak aktif. Dilihat dari sisi mata pelajaran, Biologi merupakan pelajaran yang menarik dan bermanfaat karena berhubungan dengan alam sekitar dan kehidupan manusia sehingga diharapkan siswa antusias serta turut aktif dalam pembelajaran Biologi. Kondisi ini tidak peneliti temui di dalam kelas Biologi.

Setelah berdiskusi dengan guru mentor, peneliti mendapati bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran Biologi yakni siswa tidak aktif selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode yang kurang tepat

yakni metode ceramah sehingga siswa tidak aktif. Ceramah yang hanya berpusat pada guru menyebabkan siswa hanya diam mendengarkan sehingga kurang tertarik dan kurang antusias yang menyebabkan tidak ada keingintahuan dan rasa penasaran untuk bertanya dan mencoba menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu peneliti berniat untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). NHT merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif bekerja sama dalam mendiskusikan jawaban, memberi tanggapan serta memastikan setiap anggota memahami dan akhirnya siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (Sukanti, 2012, hal 68). Pembelajaran dengan metode NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara mandiri kemudian siswa menyatukan kepala untuk mendiskusikan jawaban yang tepat dan tahapan terakhir setiap siswa diminta untuk memberikan jawaban mewakili kelompoknya secara acak di depan kelas.

Berdasarkan masalah keaktifan belajar siswa pada pelajaran Biologi, peneliti mencoba meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode NHT. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode NHT (*Numbered Heads Together*) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti menyusun suatu rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X pada pelajaran Biologi?
2. Bagaimana penerapan metode *Numbered Heads Together* sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X pada pelajaran Biologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi bahwa penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Biologi
2. Mengidentifikasi penggunaan metode *Numbered Heads Together* sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Biologi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni :

- 1) Sebagai salah satu referensi informasi metode NHT untuk meningkatkan keaktifan siswa khususnya dalam pembelajaran Biologi
- 2) Sebagai bahan pertimbangan, pembandingan, ataupun referensi untuk penulisan selanjutnya. Hasil penulisan ini juga dapat dijadikan contoh untuk mengembangkan metode pembelajaran yang serupa pada pokok pembahasan lainnya.

1.5 Penjelasan Istilah

Numbered Heads Together merupakan metode yang mengarahkan masing-masing siswa untuk turut berpartisipasi dalam pembelajaran melalui kerja sama

yang baik di dalam kelompok untuk menemukan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang disampaikan oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan metode NHT dalam penelitian ini yakni dengan tahapan berikut : pembagian kelompok dan pemberian nomor; pemberian pertanyaan dan pendiskusan jawaban; pemanggilan nomor dan pemberian jawaban; serta tanggapan dari siswa lain.

Keaktifan belajar siswa merupakan keterlibatan optimal yang melibatkan fisik dan psikis siswa di dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk perubahan kearah yang lebih baik dari hasil interaksi dengan individu lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini meliputi siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru maupun siswa lainnya serta siswa melakukan diskusi kelompok dengan baik sesuai dengan petunjuk guru.